

Pengaruh Intensitas Aset Tetap Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Leverage Sebagai Variabel Moderasi

Lutfiah Azzahrah Ulfiqah^{1*}, Asriani Junaid², Nurfadila³

Azzahrah.ulfiqah29@gmail.com¹, nurfadila.nurfadila@umi.ac.id³

ABSTRACT

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh intensitas aset tetap dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak dengan leverage sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh perusahaan sub sektor industrial goods. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yang melibatkan 12 perusahaan dengan kriteria tertentu. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan data sekunder. Analisis data dalam penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, Uji f, Uji t, dan Moderated Regression Analysis (MRA). Data dalam penelitian ini diolah dan dianalisis menggunakan program statistic SPSS 30. Hasil analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa : secara parsial intensitas aset tetap dan pertumbuhan penjualan berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap penghindaran pajak, sementara moderasi leverage terhadap hubungan antara intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak dan moderasi leverage terhadap hubungan antara pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak memberikan pengaruh secara signifikan. Secara simultan variabel intensitas aset tetap dan pertumbuhan penjualan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap penghindaran pajak dengan leverage sebagai moderasi.

Kata Kunci : Intensitas Aset Tetap; Penghindaran Pajak; Pertumbuhan Penjualan; Leverage

Pendahuluan

Penghindaran pajak telah menjadi isu yang semakin kompleks dan menantang bagi otoritas pajak di seluruh dunia. Fenomena ini menjadi perhatian khusus di Indonesia, mengingat peran krusial pajak dalam mendukung pembangunan nasional. Pajak memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan dan perekonomian di Indonesia. Sebagai sumber penerimaan utama negara. Pajak menyumbang 78% dari total penerimaan dalam (APBN) anggaran pendapatan dan belanja negara (Kementerian Keuangan RI, 2022). Berdasarkan data Kementerian Keuangan Republik Indonesia, realisasi penerimaan pajak pada tahun 2023 mencapai Rp1.869,2 triliun atau 108,8% dari target APBN (Kementerian Keuangan RI, 2024). Meskipun ini menunjukkan peningkatan signifikan sebesar 8,9% dibandingkan tahun sebelumnya, tax ratio Indonesia masih tergolong rendah. TR Indonesia pada 2023 sebesar 10,21 persen dan hanya bergerak di kisaran 9-12 persen selama pemerintahan 5 tahun terakhir ini. Menurut IMF (International Monetary Fund), idealnya TR sebuah negara sebesar 15 persen dan TR negara maju rata-rata diatas 30 persen. Bila dibandingkan dengan negara-negara ASEAN, TR Indonesia juga paling rendah. Rendahnya tax ratio ini mengindikasikan adanya potensi penerimaan pajak yang belum dioptimalkan, Situasi ini mendorong pemerintah untuk terus mencari strategi inovatif dalam meningkatkan penerimaan pajak di Indonesia dan memperluas basis pajak

Berdasarkan laporan internasional, Tax Justice Network dalam publikasinya "The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the time of COVID-19" mengungkapkan bahwa Indonesia mengalami kerugian sebesar US\$ 4,86 miliar per tahun atau setara dengan Rp 68,7 akibat penghindaran pajak. Disampaikan juga bahwa posisi Indonesia dalam kasus penghindaran pajak yang dilakukan Wajib Pajak Badan dan Orang Pribadi terdapat di peringkat ke-empat se-Asia setelah China, India, dan Jepang (Tax

justice network, 2020). Angka ini menunjukkan besarnya potensi penerimaan negara yang hilang dan menegaskan urgensi untuk mengatasi permasalahan penghindaran pajak secara lebih sistematis.

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori agensi yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling, 1976 menjelaskan hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak dimana satu atau lebih orang (principal) melibatkan orang lain (agent) untuk melakukan layanan atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Adanya perbedaan pemikiran antara manajer dengan pemegang saham dalam mengendalikan perusahaan menyebabkan manajemen bertindak tidak sesuai dengan keinginan principal, sehingga menimbulkan konflik keagenan (agency conflict) (Hutapea & Herawaty, 2020). Keterkaitan antara teori keagenan dengan penghindaran pajak dapat dijelaskan melalui hubungan konflik kepentingan antara manajer (agent) dan pemegang saham (principal). Laporan keuangan menggambarkan tentang bagaimana susunan kekayaan yang dimiliki perusahaan dan bagaimana perusahaan memperoleh sumber-sumber kekayaan tersebut dan juga untuk melihat perkembangan perusahaan, hal ini akan menunjukkan bagaimana manajemen dalam mengelola Perusahaan (Rosmawati, 2021). Adanya keinginan manajemen untuk menekan dan membuat beban pajak sekecil mungkin, maka manajemen cenderung meminimalkan pembayaran pajak (Nurfadila & Muslim, 2021).

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak adalah usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimumkan atau meringankan beban pajak dengan memaksimalan aturan yang berlaku yang sifatnya legal dan dilakukan dengan cara yang diperbolehkan oleh peraturan perundang - undangan perpajakan (Hutapea & Herawaty, 2020). Kegiatan penghindaran mengakibatkan banyak resiko, Namun resiko ini biasanya dinilai tidak sebanding dengan apa yang diperoleh perusahaan, yaitu rendahnya jumlah pajak terutang yang berpengaruh terhadap besarnya laba perusahaan. Hal inilah yang kemudian mendorong perusahaan untuk melakukan praktek penghindaran pajak (Junaid et al., 2021).

Intensitas Aset tetap

Intensitas aset tetap adalah Rasio total aset tetap terhadap total aset perusahaan disebut sebagai intensitas aset tetap. Bangunan, bengkel, peralatan, mesin, dan properti adalah contoh dari aset tetap (Liando et al., 2023). Dengan tingkat aset tetap yang tinggi, manajer dapat memaksimalkan beban penyusutan, mengatur waktu pembelian dan penjualan aset tetap, dan memilih teknik depresiasi yang menguntungkan untuk melakukan penghindaran pajak.

Penelitian yang terkait, yaitu (Alamsjah, 2023), (Azwar & Fitrijanti, 2024), dan (Winarto & Oktaria, 2022) disimpulkan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Apabila perusahaan menggunakan aset tetap yang banyak, suatu hal yang wajar jika juga memiliki beban penyusutan yang besar juga, sehingga laba sebelum pajak menjadi kecil dan pajak menjadi kecil juga.

H1 : Intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

I.1. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau perbandingan antara kenaikan jumlah penjualan tahun sekarang dibandingkan dengan jumlah penjualan tahun sebelumnya (Elibrary Unik om, 2020). Dengan pertumbuhan penjualan yang semakin meningkat memungkinkan perusahaan untuk lebih dapat meningkatkan kapasitas operasinya sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya bila pertumbuhannya menurun, maka perusahaan akan menemui kendala dalam rangka meningkatkan kapasitas operasinya yang membuat pimpinan perusahaan sulit untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Penelitian (Sisi & Djuhari, 2023) dan (Ramadina & Gunawan, 2023) menunjukkan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap penghindaran pajak karena menunjukkan bahwa bisnis yang mengalami pertumbuhan penjualan yang positif juga akan mengalami peningkatan pendapatan, yang pada gilirannya mendorong bisnis untuk melakukan penghindaran pajak untuk mengurangi beban pajak yang dibayar. Temuan penelitian ini konsisten dengan (Fauzan et al., 2019) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasilnya, pertumbuhan penjualan di sebuah perusahaan menunjukkan bahwa semakin besar volume penjualan, semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Keuntungan perusahaan cenderung meningkat sehingga pembayaran pajak juga akan tinggi.

H2: Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

I.2. Leverage

Leverage merupakan proporsi atau perbandingan dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan, apakah itu melalui utang, ekuitas, atau penerbitan saham (Nurwahyuni et al., 2023). Pengukuran leverage ditentukan oleh persentase total hutang perusahaan dibandingkan dengan total asetnya, yang dikenal dengan Debt to Asset Ratio (DAR) (Liando et al., 2023). Dalam suatu perusahaan tentunya untuk membiayai seluruh aktivitas menjadi pertimbangan perusahaan karena dilihat dari sudut pandang ekonomi struktur modal sangat berpengaruh dalam pengalokasian dana baik jangka pendek maupun jangka panjang. Leverage dihitung dari total utang dibagi dengan total aset yang dapat disimpulkan bahwa rasio leverage menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai dari rasio leverage, berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut dan memberikan perhatian dari pemerintah sehingga perusahaan dengan tingkat utang tinggi tidak akan melakukan tax avoidance dengan agresif (Hutapea & Herawaty, 2020)

Berdasarkan teori keagenan, leverage dapat memperlemah pengaruh positif intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak ketika tingkat pengawasan dari kreditor tinggi, atau sebaliknya dapat memperkuat pengaruh tersebut ketika manajer memanfaatkan kombinasi intensitas aset tetap dan leverage untuk memaksimalkan penghindaran pajak. Berdasarkan penelitian (Husada, 2024) dan (Winarto & Oktaria, 2022) menunjukkan bahwa leverage terbukti dapat memperkuat pengaruh antara intensitas aset tetap dengan penghindaran pajak, hal tersebut diakibatkan tingginya tingkat utang yang digunakan untuk pembelian aset sebagai barang investasi membuat perusahaan dapat memanfaatkan beban depresiasi untuk menghindari pajak.

H3: Leverage memperkuat pengaruh intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak.

Teori agensi menyatakan bahwa laba harus dioptimalkan karena para pemimpin perusahaan berusaha keras untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Seiring berjalannya waktu, pertumbuhan penjualan yang meningkat ini mendorong perusahaan untuk meningkatkan asetnya, sehingga perusahaan akan membutuhkan utang sebagai sumber dananya. Ini menyebabkan beban pajak perusahaan meningkat sehingga perusahaan berniat untuk menghindari pajak dengan meminimalkan beban pajak. Penelitian (Trisianto & Oktaviani, 2019) ‘Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance dengan Leverage sebagai Variabel Mediasi’. Hasil penelitiannya leverage mampu memoderasi dan sekaligus memperkuat hubungan antara sales growth terhadap tax avoidance. Dikarenakan sales growth dapat berpengaruh langsung ke tax avoidance dan dapat juga berpengaruh tidak langsung yaitu dari sales growth ke leverage (sebagai mediasi) lalu ke tax avoidance.

H4: Leverage memperkuat pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa angka atau statistika. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan Perusahaan manufaktur pada sektor industrial goods yang terdaftar di BEI periode 2021 – 2023. Data tersebut bersumber dari kantor perwakilan Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data dan informasi yang relevan dan dapat dipercaya. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling, dengan bererapa kriteria yaitu :

- Perusahaan manufaktur sektor Industrial Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2021-2023
- Perusahaan yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangannya secara lengkap selama periode 2021-2023
- Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2021 - 2023, karena perusahaan yang mengalami kerugian tidak diwajibkan membayar pajak sehingga tidak relevan dengan penelitian ini.
- Perusahaan yang mempunyai beban pajak penghasilan
- Perusahaan yang memiliki nilai ETR (Effective Tax Rate) normal yaitu rentang antara 0 -1 atau 0 -100% (untuk menghindari data outlier)
- Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam satuan rupiah

Pada penelitian ini metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda yang diolah menggunakan program SPSS 30 (Statistical Package for the Social Science). Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, Analisis Statistik Deskriptif, Uji MRA (Moderated Regression Analysis), uji simultan (F), uji parsial (T), dan uji koefisien determinasi multiple (R²)

Hasil Penelitian

1. Analysis Result

1.1 Uji Statistik deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2013).

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Ket	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Intensitas aset tetap	36	,26535	,74242	,5158198	,12286169
Pertumbuhan penjualan	36	-,32075	1,94204	,1652479	,38686732
Penghindaran pajak	36	,12085	,30867	,2167662	,04148940
Leverage	36	,06113	,79499	,3446375	,18454900
Valid N (listwise)	36				

Berdasarkan tabel 1, dapat dijelaskan bahwa Penghindaran pajak (Y) Perusahaan sub sektor industrial goods yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024 memiliki nilai Nilai rata rata (mean) sebesar 0,2168 dan standar deviasinya adalah 0,04149. Nilai intensitas aset tetap (X1) perusahaan sub sektor

industrial goods yang terdaftar di BEI tahun 2021 – 2024 memiliki Nilai rata rata (mean) sebesar 0,5158 dan standar deviasi adalah 0,12286. Nilai pertumbuhan penjualan (X2) Perusahaan Industrial Goods yang terdaftar di BEI tahun 2021 – 2024 memiliki Nilai rata rata (mean) sebesar 0,1652 dan standar deviasinya adalah 0,38687. Nilai leverage (Z) Perusahaan industrial goods yang terdaftar di BEI tahun 2021 – 2024 memiliki Nilai rata rata (mean) sebesar 0,3446 dan standar deviasinya adalah 0,18455.

1.2 UJI MRA (Moderated Regression Analysis)

Pengujian moderasi yakni menguji apakah leverage signifikan dalam memoderasi pengaruh intensitas aset tetap dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak. Dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel moderasi akan memperkuat atau memperlemah hubungan.

Tabel 2. Hasil uji regresi (uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig.
	B	Std. Error	beta		
1 (Constant)	,138	,056		2,490	,019
Intensitas aset tetap	,159	,107	,470	1,484	,148
pertumbuhan penjualan	,071	,044	,658	1,611	,118
leverage	,344	,155	1,531	2,225	,034
IAI dan Leverage	,668	,295	1,686	2,262	,031
P. Penjualan dan leverage	,170	,067	1,072	2,555	,016

Berdasarkan persamaan uji interaksi diatas, maka dapat dilihat bahwa:

- 1.berdasarkan hasil, dapat diketahui nilai t hitung < t tabel dimana ($1,484 < 2.036$) dan nilai signifikansi 0,148 yaitu lebih besar dari 0,05. Artinya intensitas aset tetap berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap penghindaran pajak.
- 2.Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada tabel 8, dapat diketahui nilai thitung < ttabel dimana ($1,611 < 2.036$) dan nilai signifikansi 0,118 yaitu lebih besar dari 0,05. Artinya pertumbuhan penjualan berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap penghindaran pajak.
- 3.Koefisien regresi variabel leverage (Z) sebesar 0,344 dan nilai signifikansi t sebesar $0,034 < \alpha = 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel leverage (Z) berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap penghindaran pajak (Y). Hal ini berarti setiap peningkatan leverage sebesar 1 satuan akan meningkatkan penghindaran pajak sebesar 0,344.
- 4.Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada tabel 8, dapat diketahui regresi variabel interaksi yaitu perkalian variabel intensitas aset tetap dan leverage (X1_Z) nilai signifikansi t sebesar $0,031 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa H3 diterima dimana leverage dapat memoderasi pengaruh intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak. karena intensitas aset tetap berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak dengan leverage sebagai variabel moderasi.
- 5.Koefisien regresi variabel interaksi yaitu perkalian variabel pertumbuhan penjualan dan leverage (X2_Z) bernilai -2,555 Dan nilai signifikansi t sebesar $0,016 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa H4 diterima dimana leverage dapat memoderasi pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak.

Tabel 3. Hasil uji regresi (uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean square	F	Sig.
1 Regression	,019	5	,004	2,829	,033 ^b
Residual	,041	30	,001		
Total	,060	35			

Uji simultan (uji F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan). Dengan kriteria apabila tingkat signifikansi (α) < 0,05 maka berarti secara simultan semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) pada tabel, diketahui nilai Tingkat pengaruh signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,033 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan leverage berpengaruh signifikan dalam memoderasi pengaruh intensitas aset tetap dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak.

1.3 Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Uji koefisien determinasi adalah uji yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4. Hasil Uji Interaksi Koefisien Determinan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate
1	,566 ^a	,320	,207	,03694347

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat angka R sebesar 0,566 yang menunjukkan bahwa hubungan antara penghindaran pajak dengan ketiga variabel independennya kuat, karena berada pada rentang angka 0,5 – 1. Sedangkan nilai koefisien determinasi R Square sebesar 0,320, ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh variabel intensitas aset tetap dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak setelah adanya variabel moderasi (leverage) sebesar 32%, sedangkan sisanya sebesar 68% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak

Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa secara parsial intensitas aset tetap berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Dalam studi ini, penghindaran pajak diukur menggunakan Cash Effective Tax Rate (CETR), yang dihitung sebagai rasio pembayaran pajak tunai terhadap laba sebelum pajak. CETR yang lebih tinggi menunjukkan penghindaran pajak yang lebih rendah oleh perusahaan. Oleh karena itu Hipotesis pertama yang menyatakan intensitas aset tetap berpengaruh terhadap penghindaran pajak di tolak. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas aset tetap yang tinggi maupun rendah tidak signifikan terhadap tinggi rendahnya penghindaran pajak. Tidak signifikansinya intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak dalam penelitian ini dapat disebabkan oleh karakteristik khusus perusahaan industrial goods yang memiliki struktur aset tetap yang besar. oleh karena itu perusahaan ini berada di bawah pengawasan yang lebih ketat dari otoritas pajak terkait intensitas aset tetap. menyebabkan perusahaan lebih berhati-hati dan cenderung mematuhi ketentuan perpajakan. Sektor barang industri sangat sensitif terhadap siklus ekonomi,

dengan kinerja yang terutama didorong oleh permintaan konstruksi perumahan, komersial, dan industri. Ketika tingkat aktivitas ekonomi di area tersebut menurun secara signifikan, hal ini berdampak pada pengurangan permintaan barang industri (Corporate Finance Institute, 2022). Kondisi ini menyebabkan perusahaan lebih fokus pada pengelolaan arus kas dan stabilitas operasional daripada penghindaran. Hal ini menyebabkan hubungan antara intensitas aset tetap dan penghindaran pajak menjadi tidak signifikan.

Ditinjau dari perspektif agency theory, temuan ini mengindikasikan adanya kompleksitas hubungan antara manajemen dan pemegang saham dalam pengelolaan aset tetap dan strategi perpajakan. Meskipun aset tetap tidak secara langsung memengaruhi penghindaran pajak, hal ini menunjukkan bahwa manajemen memiliki mekanisme lain dalam mengoptimalkan beban pajak yang tidak sepenuhnya tergantung pada struktur aset. Penelitian terdahulu yang terkait, yaitu (Alamsjah, 2023) menyatakan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, hasil penelitiannya tidak sejalan dengan hasil penelitian ini. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Husada, 2024), (Lukito & Oktaviani, 2022), dan (Mustikasari et al., 2023) yang juga menemukan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Kesamaan temuan ini menguatkan argumen bahwa variabel intensitas aset tetap mungkin tidak memiliki pengaruh langsung yang konsisten dalam menjelaskan praktik penghindaran pajak.

2. Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak

Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa secara parsial intensitas pertumbuhan penjualan berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan yang tinggi maupun rendah tidak mempengaruhi signifikansi tinggi rendahnya penghindaran pajak. Secara teoritis, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi penghindaran pajak perusahaan manufaktur tidak secara langsung dipengaruhi oleh peningkatan penjualan. Oleh karena itu hipotesis kedua yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak ditolak.

Salah satu komponen yang dapat menyebabkan pertumbuhan penjualan tidak berdampak pada penghindaran pajak adalah kebijakan perpajakan dan struktur biaya yang diterapkan oleh perusahaan dalam subsektor Industrial goods. Perusahaan di sub sektor ini umumnya memiliki struktur biaya produksi yang tinggi, termasuk biaya bahan baku, tenaga kerja, dan operasional pabrik. Dengan demikian, meskipun penjualan meningkat, laba tidak serta-merta naik karena pendapatan digunakan untuk menutupi biaya produksi. Adapun peningkatan pendapatan akibat pertumbuhan penjualan dapat digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan produktivitas, sehingga meningkatkan keuntungan. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan penjualan suatu perusahaan, semakin kecil kemungkinan perusahaan tersebut melakukan praktik penghindaran pajak, karena perusahaan tidak perlu khawatir tentang menghasilkan keuntungan dan tidak merasa terbebani oleh kewajiban pajak karena mereka sebenarnya mampu membayar pajak tersebut. (Kurniawan & Andoko, 2022). Hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan temuan dengan penelitian (Sisi & Djuhari, 2023) yang mengungkapkan adanya pengaruh signifikan dan positif antara pertumbuhan penjualan dan penghindaran pajak, namun konsisten dengan penelitian (Suyanto & Kurniawati, 2022), (Kurniawan & Andoko, 2022) dan (Suteja, 2023) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap penghindaran pajak dikarenakan pertumbuhan penjualan merupakan tolak ukur perusahaan dalam meningkatkan laba melalui persentase penjualan. Semakin tinggi tingkat penjualan perusahaan maka semakin besar laba perusahaan, sehingga perusahaan mampu membayar pajak (Suyanto & Kurniawati, 2022).

3. Leverage memoderasi pengaruh intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial leverage dapat memperkuat pengaruh intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat leverage tinggi cenderung memiliki kemampuan lebih besar dalam melakukan penghindaran pajak melalui pemanfaatan aset tetap. Oleh karena itu hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa leverage dapat memperkuat pengaruh intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak diterima. Hasil penelitian ini mendukung teori agensi yang menyatakan bahwa asimetri informasi dan perbedaan kepentingan dapat mendorong manajemen untuk bertindak secara oportunistik, seperti menghindari pajak. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen bertindak sesuai kepentingan sendiri dengan memanfaatkan celah perpajakan, yang tidak selalu sejalan dengan kepentingan pemegang saham jangka panjang. Penelitian ini membuktikan bahwa semakin tinggi leverage, semakin besar potensi manajemen untuk menggunakan strategi penghindaran pajak melalui manipulasi aset tetap.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Husada, 2024) dan (Winarto & Oktaria, 2022) yang sama-sama membuktikan bahwa leverage terbukti dapat memperkuat pengaruh antara intensitas aset tetap dengan penghindaran pajak. Konsistensi temuan ini menguatkan argumentasi bahwa tingginya tingkat utang yang digunakan untuk pembelian aset sebagai barang investasi membuat perusahaan dapat memanfaatkan beban depresiasi untuk menghindari pajak.

4. Leverage memoderasi pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial leverage dapat memperkuat pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat leverage tinggi cenderung memiliki kemampuan lebih besar dalam melakukan penghindaran pajak melalui pertumbuhan penjualan. Oleh karena itu hipotesis keempat yang menyatakan bahwa leverage dapat memperkuat pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori agensi, menunjukkan mekanisme kompleks yang terlibat antara leverage, peningkatan penjualan, dan penghindaran pajak. Hasil ini menunjukkan konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Peran leverage yang menunjukkan bagaimana agen atau manajemen dapat memanfaatkan peningkatan penjualan untuk mengoptimalkan keuntungan pribadi mereka melalui penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini sama hasilnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Trisianto & Oktaviani, 2019) yang menunjukkan bahwa leverage mampu memoderasi dan sekaligus memperkuat hubungan antara sales growth terhadap tax avoidance. Konsistensi temuan ini memperkuat argumentasi teoritis tentang peran leverage dalam konteks perpajakan perusahaan, khususnya pada sektor industrial goods. Kedua penelitian secara konsisten mengungkapkan bahwa tingkat utang perusahaan memiliki kontribusi signifikan dalam menginterpretasikan hubungan antara pertumbuhan penjualan dan upaya penghindaran pajak.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil beberapa Kesimpulan. Pertama, Intensitas aset tetap secara parsial berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya proporsi aset tetap yang dimiliki Perusahaan tidak secara langsung mempengaruhi praktik penghindaran pajak. Kedua, Pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil ini menunjukkan bahwa besar kecilnya tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan tidak memiliki pengaruh langsung terhadap praktik penghindaran pajak. Ketiga, secara parsial leverage dapat memperkuat pengaruh intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak. Konsistensi temuan ini menguatkan argumentasi bahwa tingginya tingkat

utang yang digunakan untuk pembelian aset sebagai barang investasi membuat perusahaan dapat memanfaatkan beban depresiasi untuk menghindari pajak. Keempat, secara parsial leverage dapat memperkuat pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat leverage tinggi cenderung memiliki kemampuan lebih besar dalam melakukan penghindaran pajak melalui pertumbuhan penjualan.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian, maka saran yang dapat diberikan peneliti. Pertama, Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel lain seperti intensitas persediaan dan revaluasi aset. Kedua, Perusahaan Industrial goods sebaiknya mempertimbangkan pengelolaan leverage dengan lebih optimal, mengingat perannya yang signifikan dalam memoderasi praktik penghindaran pajak. Ketiga, Bagi investor penelitian ini menyarankan perlunya analisis mendalam terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Referensi

- Alamsjah. (2023). Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap Tax Avoidance Dimoderasi Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Migas Tahun 2015-2020. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 6 No.1. <https://doi.org/https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.1056>
- Azwar, M. C. A., & Fitrijanti, T. (2024). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Profitabilitas, dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(3), 1539–1556. <https://doi.org/10.54082/jupin.548>
- Corporate Finance Institute. (2022). Sektor Barang Industri. CFI. <https://corporatefinanceinstitute-com.translate.goog/resources/economics/industrial-goods-sector/? x tr sl=en& x tr tl=id& x tr hl=id& x tr pto=sge#:~:text=Mulai%20Gratis-.Apa%20itu%20Sektor%20Barang%20Industri?,relatif%20stabil%20selama%20kemerosotan%20ekonomi>.
- Elibrary Unik om. (2020). *Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran Dan Hipotesis*.
- Fauzan, Wardan, D. A., & Nurharjanti, N. N. (2019). The Effect of Audit Committee, Leverage, Return on Assets, Company Size, and Sales Growth on Tax Avoidance. *JURNAL Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(3), 171–185. <http://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/index>
- Husada, E. V. (2024). Pengaruh Financial Distress Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Dengan Leverage Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dalam Periode 2017-2021. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 1 No.1, 47–71.
- Hutapea, I. V. R., & Herawaty, V. (2020). *Pengaruh Manajemen Laba, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016 – 2018)*.
- Junaid, A., Muhajirin, M. Y., Arif, M., & Pramukti, A. (2021). Pengaruh Transfer Pricing dan Kepemilikan Asing Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (vol.4 No.2, Trans.). In *Center of Economic Student Journal* (Vol. 4, Issue 2)
- Kementerian Keuangan RI. (2022, May 13). Mengulas Akuntansi Pendapatan Perpajakan. Direktorat Jenderal Perbendaharaan. <https://djpb.kemenkeu.go.id/portal/id/berita/lainnya/opini/3905-mengulas-akuntansi-pendapatan-perpajakan.html>
- Kurniawan, R., & Andoko. (2022). THE EFFECT OF SALES GROWTH AND CAPITAL INTENSITY ON TAX AVOIDANCE IN PROPERTY AND REAL ESTATE COMPANIES. In *Jurnal Penelitian Akuntansi* (Vol. 3, Issue 2). www.kemenkeu.go.id,
- Liando, D. N., Sondakh, Jullie, J., & Mintalagi, S. S. E. (2023). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Tahun 2018-2021. *Jurnal EMBA*, 11 No.3, 208–219.
- Lukito, P. C., & Oktaviani, R. M. (2022). Pengaruh Fixed Asset Intensity, Karakter Eksekutif, dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak. *Owner*, 6(1), 202–211. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.532>
- Mustikasari, E. A., Hartono, A., & Ardiana, T. E. (2023). *Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Dengan Pertumbuhan Penjualan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bei Tahun 2017-2020*. <https://tirto.id>
- Nurfadila, & Muslim. (2021). *Relationship between Tax Planning and Deferred Tax Expense on Earnings Management*. <https://ojs.stiem-bongaya.ac.id/index.php/BJRA>

- Nurwahyuni, Mas'ud, M., Alam, S., & Djamareng, A. (2023). Pengaruh Profitability, Growth Opportunities Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Management Science (JMS)*, 4(1), 14–35. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=wFtZMoIAAAAJ&citation_for_view=wFtZMoIAAAAJ:WF5omc3nYNoC
- Ramadina, D., & Gunawan, J. (2023). The Influence of Profitability, Sales Growth, and Capital Intensity on Tax Avoidance. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 1041–1048. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i3.649>
- Rosmawati. (2021). *PERSEPSI KEADILAN PAJAK TERHADAP PERILAKU KEPATUHAN WAJIB PAJAK* (Vol. 4). https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=7NrG76wAAAAJ&citation_for_view=7NrG76wAAAAJ:uLbwQdceFCQC
- Sisi, J., & Djuhari, D. (2023). The Effect of Corporate Governance, Sales Growth, and Capital Intensity on Tax Avoidance. *Journal of Business and Management Studies*, 71–78. <https://doi.org/10.32996/jbms>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suteja, S. M. (2023). THE EFFECT OF SALES GROWTH AND FIXED ASSET INTENSITY ON TAX AVOIDANCE MODERATED BY INSTITUTIONAL OWNERSHIP. *RETURN Study of Management, Economic and Business*, 2, 756–773. <https://return.publikasikupublisher.com/index.php/return/index>
- Suyanto, & Kurniawati, T. (2022). Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Leverage, Penghindaran Pajak: Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu)*, Vol. 11 No. 04, Tax justice network. (2020). *The State of Tax Justice*. 18.
- Trisianto, D., & Oktaviani, R. M. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Dengan Leverage Sebagai Variabel Mediasi. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Vol. 5, No. 1(1), 65–81.
- Winarto, H., & Oktaria, D. (2022). Pengaruh Intensitas Aset Tetap Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2019. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(2), 676. <https://doi.org/10.35137/jabk.v9i2.686>